

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK

MENURUT K.H. HASYIM ASY'ARI DAN K.H. AHMAD DAHLAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

'AZMI UWAFIQ MUHAMMAD

NIM: 17104010075

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : 'Azmi Uwafiq Muhammad

NIM : 17104010075

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya dengan judul **"KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT K.H. HASYIM ASY'ARI DAN K.H. AHMAD DAHLAN"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap bertanggung jawab.

Yogyakarta, 7 Januari 2020

Yang menyatakan



'Azmi Uwafiq Muhammad

NIM. 17104010075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : 'Azmi Uwafiq Muhammad

NIM : 17104010075

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2021

Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA

NIP. 195809221991021001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-372/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

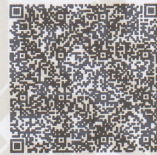
Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT K.H. HASYIM ASY'ARI DAN K.H. AHMAD DAHLAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : 'AZMI UWAFIQ MUHAMMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010075
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6016556749f1e



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 601c03ffd73ba



Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA

SIGNED

Valid ID: 601bd4495d8ed



Yogyakarta, 27 Januari 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 601cf45cbda2f

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“*Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad saw.) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Al-Baihaqi)¹



¹ A. Sudrajat, dkk, *al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 83

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه

اجمعين. اما بعد

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Hasyim Asy’ari dan K.H. Ahmad Dahlan” ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh studi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA. selaku pembimbing yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, serta ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
5. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag. M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dari proses awal perkuliahan sampai akhir saat ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya yang memberi kuliah, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.
7. Orang tua saya Ibu Umi Amriyah dan Bapak Anwar Zuhri yang selalu mendukung penuh proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
8. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penulisan Skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu demi satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 7 Januari 2020

Penyusun

'Azmi Uwafiq Muhammad

NIM. 17104010075



ABSTRAK

‘AZMI UWAFIQ MUHAMMAD. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Hasyim Asy’ari dan K.H. Ahmad Dahlan. **Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Kejayaan suatu bangsa akan terwujud apabila masyarakat di dalamnya mempunyai akhlak yang mulia, sebaliknya apabila masyarakat suatu bangsa akhlaknya rusak maka hancurlah bangsa tersebut. Pendidikan akhlak menjadi penting di era modernisasi saat ini karena berkembangnya teknologi dan berubahnya gaya hidup. Internet sebagai jaringan yang bergerak di dunia maya yang sudah menjalar di kalangan orang dewasa, anak muda, bahkan anak-anak, di dalamnya terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan etika dan banyak beredar gambar-gambar atau tulisan yang berbau pornografi di jejaring sosial, pergaulan yang tiada batas bahkan dengan orang yang tidak dikenal yang berisiko untuk terjadinya tindak kejahatan. Hal ini menjadi problem penting yang perlu dicari solusinya. Pendidikan akhlak menjadi solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Konsep Pendidikan akhlak K.H. Hasyim Asy’ari dan K.H. Ahmad Dahlan diharapkan mampu menjawab permasalahan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan filsafat pendidikan. Objek penelitian adalah kepustakaan berupa buku-buku serta sumber lain yang relevan.

Penelitian tentang konsep pendidikan akhlak K.H. Hasyim Asy’ari dan K.H. Ahmad Dahlan menghasilkan beberapa poin yaitu sikap *wara’*, ikhlas, tawadu, dan musyawarah. Konsep pendidikan akhlak tersebut relevan dengan tujuan pendidikan akidah akhlak di madrasah (MA) untuk membentuk siswa yang mempunyai akhlak yang baik.

Kata kunci: Pendidikan akhlak, K.H. Hasyim Asy’ari, K.H. Ahmad Dahlan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI DATA ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II BIOGRAFI K.H. HASYIM ASY'ARI DAN K.H. AHMAD DAHLAN 28	
A. Biografi K.H. Hasyim Asy'ari	28
B. Biografi K.H. Ahmad Dahlan	41
BAB III RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT K.H. HASYIM ASY'ARI DAN K.H. AHMAD DAHLAN	56
A. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Hasyim Asy'ari	56
B. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Ahmad Dahlan	66

C.	Persamaan dan Perbedaan Konsep Pendidikan Akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan.....	76
D.	Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia.....	79
BAB IV PENUTUP		89
A.	Kesimpulan.....	89
B.	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		92
CURRICULUM VITAE		105



PEDOMAN TRANSLITERASI DATA ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Contoh :

صلاة

ditulis : ṣalat

تواضع

ditulis : tawaḍu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VI	: Serifikat PBAK
Lampiran VII	: Sertifikat PLP
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP KKN
Lampiran IX	: Sertifikat <i>User Education</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan berhasil apabila peserta didik mampu mengendalikan dirinya, membedakan yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan, karena output dari proses pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang mulia.

Akhlak menjadi sorotan utama manusia berbuat dan bertingkah laku dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Akhlak hakekatnya adalah sifat yang melekat di dalam jiwa dan menjadi suatu kepribadian, oleh karena itu muncul perilaku/perbuatan secara spontan, mudah, tanpa dibuat-buat, dan tanpa memerlukan pikiran untuk menjalankan. Imam Ghazali di dalam kitab *Ihya Ulumuddin* mengemukakan: “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan”.³

Kebesaran dan kekokohan bangsa hakekatnya terletak pada akhlak dan moral bangsanya. Selama moral suatu bangsa tinggi dan mulia serta terjaga secara baik, maka bangsa tersebut tetap kokoh, disegani, dan mulia di mata bangsa lain. Sebaliknya, apabila akhlak sudah tidak diindahkan dan kerusakan telah merebak, maka lemah dan hancurlah bangsa tersebut.⁴

Indonesia banyak mempunyai orang-orang pintar, tetapi Indonesia kekurangan orang-orang jujur, karena kejujuran terbentuk oleh akhlak pribadi manusia. Masyarakat suatu bangsa apabila mempunyai akhlak yang baik serta kepribadian yang luhur, maka akan menjadi bangsa yang diharapkan para pahlawan terdahulu. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan dapat berdampak pada generasi selanjutnya. Buruknya akhlak manusia menjadi suatu masalah yang berbahaya.

Kejayaan bangsa terwujud apabila warga negaranya mempunyai akhlak yang mulia. Demikian sebaliknya, apabila suatu bangsa akhlaknya rusak, maka terjadi kehancuran bangsa tersebut. Pentingnya peranan akhlak dalam kehidupan manusia karena kejayaan dan kehancuran suatu bangsa ditentukan oleh akhlak setiap manusia di dalamnya.

³ A. Sudrajat, dkk, *al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 86

⁴ Muhibbin Noor, *Pendidikan Karakter Catatan Reflektif dalam Membangun Pendidikan Berbasis Akhlak dan Norma*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2015), hlm. 230-231

Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah Swt. sebagai Nabi dan Rasul di tengah masyarakat yang rusak akhlaknya, maka dari itu Nabi pernah bersabda dari Abu Hurairah R.A:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. *Al-Baihaqi*).⁵ Maka dari itu pendidikan akhlak menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan akhlak.

Dimensi manusia yang diutamakan dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, karena pendidikan agama sangat terkait dengan pendidikan akhlak, karena pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Perbuatan baik dianggap baik oleh agama dan buruk dianggap buruk oleh agama, oleh sebab itu, nilai-nilai akhlak dan keutamaan akhlak adalah yang diajarkan oleh agama. Dengan begitu, seorang muslim belum dianggap sempurna agamanya apabila akhlaknya tidak baik. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, karena salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak yang baik.⁶

Pendidikan akhlak menjadi penting di era modernisasi saat ini karena berkembangnya teknologi dan berubahnya gaya hidup. Contohnya internet

⁵ A. Sudrajat, dkk, *al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 83

⁶ Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu (Reformasi Pendidikan di Era Global)*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hlm. 35

sebagai jaringan yang bergerak di dunia maya yang sudah menjalar di kalangan orang dewasa, anak muda, bahkan anak-anak , banyak terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan etika dan banyak beredar gambar-gambar atau tulisan yang berbau pornografi di jejaring sosial, pergaulan yang tiada batas bahkan dengan orang yang tidak dikenal yang berisiko untuk terjadinya tindak kejahatan. Hal ini menjadi problem penting yang perlu dicari solusinya.

Pendidikan Akhlak sejak dini menjadi solusi awal dari permasalahan tersebut dan diperlukan kesadaran dari pihak-pihak yang berinteraksi langsung seperti orang tua, guru, dan masyarakat sekitar untuk membantu menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan menciptakan kedamaian hidup bersama.

K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan adalah dua tokoh yang pernah berada di pondok pesantren dengan guru yang sama yaitu K.H. Sholeh Darat di Semarang dan masih satu nasab yang dipertemukan pada Maulana 'Ainul Yaqin (Sunan Giri). Tokoh yang berpengaruh di Indonesia, K.H. Hasyim Asy'ari adalah pendiri Nahdlatul Ulama sedangkan K.H. Ahmad Dahlan adalah pendiri Muhammadiyah. Tokoh yang pernah berguru pada guru yang sama, tidak bisa dipungkiri keduanya banyak mempunyai persamaan dan perbedaan tentang cara, metode, dan konsep pendidikan akhlak.

K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan merupakan tokoh yang hidup di zaman dan generasi yang sama. Walaupun berada dalam satu generasi, terdapat perbedaan yang sangat mencolok di antara keduanya. K.H. Hasyim Asy'ari di dalam proses pendidikan menggunakan surau-surau dan menolak

sistem pendidikan barat yang berupa gedung sekolah, papan tulis, kapur, dll. Sedangkan K.H. Ahmad Dahlan menggunakan sistem pendidikan barat. K.H. Ahmad Dahlan berpendapat “*Mengambil sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk*”

Ciri khas dari K.H. Hasyim Asy'ari adalah di dalam proses pendidikan adalah menggunakan kitab-kitab pesantren dengan menggunakan bahasa pengantarnya adalah bahasa Jawa dengan huruf *Pegon* (tulisan Arab berbahasa Jawa). Sedangkan ciri khas dari K.H. Ahmad Dahlan adalah berani melakukan perubahan dengan melakukan pembaharuan terkait sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang modern.

Konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan terkait dengan akhlak. Penulis berusaha mencari persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan dengan judul “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan*”. Semoga tulisan ini dapat menjadi tambahan literasi khususnya tentang pendidikan akhlak, menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang akhlak, serta dapat bermanfaat untuk dibaca semua kalangan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang dijelaskan di atas, terdapat beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan menurut K.H. Ahmad Dahlan?
2. Apa persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan?
3. Apa relevansi konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan dengan tujuan pendidikan akhlak di Madrasah(MA)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian bertujuan:

- a. Mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan.
- b. Mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan.
- c. Mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan dengan tujuan pendidikan akhlak di Madrasah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah dunia pustaka tentang konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan.

b. Kegunaan Praktis

Mendorong pembaca dan pendidik agar memahami dan mendalami Konsep Pendidikan Akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan serta mendorong terciptanya iklim pendidikan akhlak yang dibutuhkan bangsa Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya tentang konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan. Karya yang berhubungan dengan penelitian yang menjadi sandaran peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Zainon Naim, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2019 yang berjudul “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan K.H. Hasyim Asy'ari” Hasil penelitian ini adalah bahwa konsep pendidikan karakter anak perspektif Ki Hadjar Dewantara adalah

suatu upaya disengaja secara terpadu dalam rangka untuk menjaga kebudayaan bangsa dan memperbaiki budi pekerti, pikiran dan tubuh anak, dalam upaya memajukan kehidupan dan penghidupan anak-anak yang selaras dengan dunianya. Sedangkan pendidikan karakter anak menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah upaya pedagogis (memanusiakan manusia) untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada anak atau peserta didik melalui proses pembelajaran, agar bertaqwa kepada Allah Swt., dan pantas menyandang predikat sebagai manusia yang paling mulia dibandingkan makhluk lain yang diciptakan oleh Tuhan.⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan karakter anak K.H. Hasyim Asy'ari sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh yang dijadikan perbandingan yaitu pemikiran konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dengan pemikiran konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Ichsan Nawawi Sahal, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017 dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim”. Hasil penelitian ini adalah pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari ditekankan pada akhlak

⁷ Muhammad Zainon Naim, “*Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan K.H. Hasyim Asy'ari*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019

kepada Allah, guru, dan murid dalam proses belajar mengajar diniatkan kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia yaitu saling menghormati dan menghargai.⁸ Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pembahasannya tentang konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya pembandingan dari pemikiran tentang konsep pendidikan akhlak, yaitu konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan saudara Musthofa Angga Prasetyo, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017 dengan judul “ Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Abdul Munir Mul Khan”. Penelitian ini menghasilkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut kedua tokoh ini adalah sama-sama bertujuan membentuk peserta didik yang mempunyai akhlak yang baik. Walaupun adanya perbedaan pemikiran antara keduanya, tetapi mengenai keseluruhan konsep pendidikan akhlak menurut kedua tokoh ini tidak jauh berbeda.⁹ Persamaan pemikiran kedua tokoh ini meliputi pendidik dan metode pendidikan akhlak. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan

⁸ Muhammad Ichsan Nawawi Sahal, “ *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

⁹ Musthofa Angga Prasetyo, “*Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Ahmad Dahlan Dan Abdul Munir Mul Khan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

yang diangkat yaitu tentang pendidikan akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan, sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh yang dijadikan pembanding yaitu K.H. Ahmad Dahlan dengan K.H. Hasyim Asy'ari.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh saudari Aisyah Kresnaningtyas, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2016 dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif K.H. Ahmad Dahlan”. Penelitian ini berisi Pendidikan karakter K.H. Ahmad Dahlan terdapat pada tujuh falsafah dan pesan-pesan beliau yang di dalamnya mengajarkan supaya menjadi manusia yang visioner mampu untuk berfikir kedepan yaitu supaya dapat bahagia dunia dan akhirat. Relevansi Pendidikan Karakter K.H. Ahmad Dahlan Dengan Unsur-Unsur Pendidikan Karakter Kemendiknas Di antaranya yaitu, nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggungjawab. Adapun pendidikan karakter K.H. Ahmad Dahlan dapat mendukung pendidikan karakter Kemendiknas sehingga mampu menciptakan pendidikan karakter yang efektif.¹⁰ Persamaan penelitian ini adalah tentang pembahasan mengenai konsep pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan

¹⁰ Aisyah Kresnaningtyas, “*Konsep Pendidikan Karakter Perspektif K.H. Ahmad Dahlan*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016

sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah tidak adanya pembandingan dari pemikiran konsep pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan pada penelitian tersebut.

E. Landasan Teori

1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep yaitu: pengertian, gambaran, proses, pendapat, rancangan atau cita-cita yang telah dipikirkan.¹¹ Menurut Immanuel Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu, konsep pada dasarnya merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide atau gambaran yang bersifat umum tentang sesuatu.¹²

2. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “pedagogie” yang terdiri dari dua suku kata “pais” yang artinya anak, dan kata “againein” yang artinya membimbing. Jadi, artinya bimbingan yang diberikan kepada anak, kata *educare* dalam bahasa Latin berarti menghasilkan, yang di dalamnya terdapat proses menghasilkan dan mengembangkan.

Sedangkan secara terminologi, banyak para pakar yang mengembangkan definisi pendidikan misalnya Jhon Dewey sebagaimana

¹¹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520

¹² Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam AlQuran (Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 13

dikutip oleh Hasbullah yang dimaksud pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.¹³ Pendidikan menurut Hasan Basri adalah berasal dari kata didik, yang artinya bina, mendapat awalan pen-, akhiran -an, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.¹⁴

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berkembang dan dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan. Pendidikan apabila tidak didesain mengikuti irama perubahan, maka pendidikan menjadi ketinggalan laju perkembangan zaman.

Pandangan filsafat Islam yang ditegaskan di dalam AlQuran, manusia adalah khalifah Allah di alam semesta ini. Dalam statusnya sebagai khalifah, berarti manusia hidup di alam mendapat kuasa dari Allah Swt.

2 ¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2015), hlm.

¹⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 53

untuk mewakili dan sekaligus sebagai pelaksana dari peran dan fungsi Allah Swt. di alam. Peran dan fungsi utama sebagai “rabb al-alam”, yaitu mendidik dalam arti mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan alam (termasuk manusia sebagai bagian dari alam). Manusia sebagai khalifah harus mengemban dengan penuh ketaatan dan penuh tanggung jawab.

Manusia sebagai bagian dari alam, oleh karena itu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang bersama alam lingkungannya. Sebagai khalifah Allah, manusia mempunyai tugas untuk memadukan pertumbuhan dan perkembangannya bersama dengan alam. Manusia sebagai khalifah Allah, manusia bertugas dan diberi kuasa oleh Allah Swt. untuk mengembangkan diri bersama lingkungan, memelihara dan mengarahkan pada kehidupannya yang islami.¹⁵

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁶ Adapun secara definitif pengertian akhlak banyak diberikan oleh para ahli. Imam Ghazali mengemukakan akhlak sebagai hakikat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang lahir

¹⁵ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121-122

¹⁶ Agus Makmurtomo dan B. Soekarno, *Etika Filsafat Moral*, (Jakarta: Wonosari, 1989), hlm. 5

perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis, yang dikutip H. Yunahar Ilyas mengatakan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir bermacam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷ Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan atau kehendak yang dibiasakan. Apabila kehendak dibiasakan memberi, kebiasaan kehendak ini adalah dermawan. Akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia yang langsung dan berturut-turut.¹⁸

Akhlak, etika, dan moral adalah cabang filsafat yang membahas tentang tingkah laku manusia dan untuk menentukan nilai tingkah laku tersebut. Etika merupakan bagian dari filsafat, yakni filsafat tentang nilai, kesusilaan baik dan buruk. Penilaian baik dan buruk dalam etika dengan menggunakan akal pikiran. Sedangkan moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik dan buruk, benar atau salah yang diukur berdasarkan norma-norma atau aturan yang ada di masyarakat.¹⁹

Kesimpulan di atas, akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga di dalam jiwa benar-benar

¹⁷ H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 2

¹⁸ A. Sudrajat, dkk, *al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 86

¹⁹ *Ibid*, hlm. 85

telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan. Akhlak harus bersifat konstan, spontan, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan, serta dorongan dari luar.

b. Sumber Akhlak

Sumber akhlak yang dimaksud adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Dalam ajaran Islam, sumber akhlak adalah AlQuran dan Sunah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Di dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela karena syara' (AlQuran dan Sunah).²⁰

c. Ruang Lingkup Akhlak

Perbuatan-perbuatan manusia dikelompokkan menjadi ibadah dan muamalah, maka ruang lingkup akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu dampak dari perbuatan yang berulang-ulang sebagai tanda terima kasih kepada Allah Swt. dan dampak dari perbuatan yang berulang-ulang guna menemukan kemanfaatan bagi hidup bersama. Akhlak pertama disebut akhlak kepada Allah Swt. dan yang kedua disebut akhlak kepada manusia.

Akhlak kepada Allah Swt. yaitu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar,

²⁰ H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 4

memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri, dan menyadari bahwa semua manusia derajatnya sama di hadapan Allah Swt.. Akhlak kepada manusia seharusnya menghormati kehormatan dirinya, melindungi harta kekayaan, tidak merusak tubuh dan nyawanya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, tolong menolong, menghargai dan menghormati sesama manusia.²¹

d. Kedudukan akhlak di dalam ajaran Islam

Kedudukan akhlak di dalam ajaran Islam adalah hasil, dampak, atau buah dari perbuatan-perbuatan (syari'ah) yang dilandasi keyakinan hati tunduk dan patuh secara sukarela pada kehendak Allah Swt. (akidah). Jujur terhadap diri sendiri (akhlak) adalah dampak perbuatan puasa (syari'ah) yang dilandasi keyakinan hati (akidah) bahwa dengan meniru sifat-sifat Tuhan seperti tidak makan, minum, dan berkeluarga akan menjadikan manusia berempati pada orang lain dan jujur pada diri sendiri.²² Akhlak mempunyai posisi yang penting dalam pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak.

²¹ A. Sudrajat, dkk, *al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 80

²² *Ibid.*, hlm. 81

e. Ciri-Ciri Akhlak

Yunahar Ilyas memberikan 5 ciri akhlak sebagai berikut:

1) Akhlak Rabbani

Sifat Rabbani dari akhlak berkaitan dengan tujuannya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ciri Rabbani menegaskan akhlak di dalam Islam bukan moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak Rabbani mampu menghindari dari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

2) Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak di dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan dapat terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

3) Akhlak Universal

Ajaran akhlak di dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik dimensi vertikal maupun horisontal. Contohnya AlQuran menyebutkan

sepuluh macam keburukan yang wajib dijauhi oleh setiap orang, yakni menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain dengan kewajiban melampaui kekuatannya, persaksian tidak adil, mengkhianati janji dengan Allah Swt. (Q.S al-An'am, 151-152). Keburukan tersebut adalah nilai-nilai yang bersifat universal untuk siapapun, dimanapun dan kapanpun.

4) Akhlak Keseimbangan

Akhlak di dalam Islam berada di tengah di antara dua sisi. Di satu sisi mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan pada sifat kebaikan sedangkan di sisi lain mengkhayalkan manusia sebagai hewan yang menitikberatkan pada sifat keburukan. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan, yaitu kekuatan baik yang berada di dalam hati nurani dan akal, sedangkan kekuatan buruk yang berada di dalam hawa nafsu. Manusia memiliki unsur ruhaniyah malaikat dan unsur naluriyah hewan yang masing-masing memerlukan pelayanan secara seimbang. Manusia tidak hanya hidup di dunia melainkan juga hidup di akhirat. Kehidupan di dunia menjadi ladang kehidupan di

akhirat. Akhlak Islam memenuhi tuntutan hidup kebutuhan manusia jasmani dan rohani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat.

5) Akhlak Realistik

Ajaran akhlak di dalam Islam memperlihatkan kenyataan hidup manusia. Manusia walaupun dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia juga memiliki kelemahan-kelemahan, kecenderungan manusiawi, dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan itu, manusia mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh karena itu, di dalam ajaran Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.²³

4. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengahayatkan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap, dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah Swt.,

²³ A. Sudrajat, dkk, *al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 87-89

sesama manusia, (termasuk dengan dirinya sendiri) dan alam sekitarnya.²⁴ Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang ke dalam bentuk perilaku,²⁵ karena pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama.²⁶

b. Metode Pendidikan Akhlak

Terdapat banyak metode dalam pendidikan akhlak, tetapi penulis memilih beberapa metode yang sering digunakan dan mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Metode Keteladanan

Perilaku keseharian orang tua yang disaksikan oleh anak termasuk hal yang memiliki bekas dan pengaruh tersendiri di dalam jiwa dan kepribadian anak. Interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak terjadi proses peneladanan. Tanpa adanya keteladanan yang baik dari orang tua, sulit menanamkan nilai-nilai pendidikan dan memberikan pesan-pesan yang baik.

²⁴ Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hlm. 205

²⁵ Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 1995), hlm. 58

²⁶ Hasan Lenggulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1995), hlm. 373

2) Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan metode dan cara-cara mendidik yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidik dengan cara memberi nasehat. Muhammad Quthb mengatakan hakikatnya di dalam jiwa seseorang terdapat pembawaan yang dapat terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya. Pembawaan biasanya tidak tetap (konstan), oleh karena itu, kata-kata berupa nasehat harus diulang-ulang agar dapat memberi pengaruh.²⁷

3) Metode Pengawasan

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pengawasan merupakan asas terkuat dalam pembentukan manusia yang utuh, yang menunaikan hak-haknya, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.²⁸

²⁷ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1988), hlm. 334

²⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 65

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu yang dilakukan peneliti dengan menggunakan aturan-aturan baku (metode dan sistem) dari masing-masing ilmu yang digunakan.²⁹ Poerwadarminta berpendapat :

"Penelitian artinya kegiatan pengumpulan, penyajian data, pengolahan dan analisis yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum".³⁰

Metodologi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara pengumpulan penyajian data, pengolahan, dan analisis yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan masalah, persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum dengan metode ilmiah. Dalam memperoleh data yang relevan dengan sasaran, maka persoalan yang akan diteliti perlu adanya metode tertentu. Penelitian ini bermaksud mengungkap dan mengetahui fenomena yang terjadi pada obyek dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*).

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 1

³⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 735

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analisis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, cara memperoleh data melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya.³¹

b. Jenis Pendekatan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan filsafat pendidikan. Pendekatan filsafat pendidikan merupakan pendekatan yang berusaha meneliti persoalan yang muncul serta menurut dasar yang sedalam-dalamnya dan menurut intinya.³² Dalam hal ini adalah pendekatan dengan usaha-usaha meneliti pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan akhlak. Isinya dilihat dari aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Selain itu,

³¹ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kasus dan Konsep*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004), hlm. 225

³² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 15

sebagian dari pendekatan filosofis yaitu aktifitas dan sikap. Aktifitas di dalam penelitian ini adalah merenungkan, menganalisis konsep pendidikan akhlak K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari. sedangkan segi sikap yaitu berupa pemahaman, persamaan, perbedaan serta relevansinya dalam pengembangan pendidikan dari konsep pendidikan akhlak K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan.

2. Metode Penelitian

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, oleh karena itu, objek material penelitian ini adalah kepustakaan berupa buku-buku serta sumber- sumber lain yang berhubungan dengan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan akhlak.³³

Sumber data primer tentang K.H. Hasyim Asy'ari adalah kitab karya K.H. Hasyim Asy'ari yaitu "*Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'alim*". Sedangkan data primer tentang K.H. Ahmad Dahlan sulit ditemukan karena tidak meninggalkan karya berupa tulisan. Data primer tentang K.H. Ahmad Dahlan adalah buku yang ditulis oleh murid termudanya yaitu K.H.R Hadjid yang berjudul "Pelajaran

³³ Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 250

K.H.A Dahlan 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat AlQuran".
Data sekunder sebagai berikut: Muhammad Rifai, K.H. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947, Garasi House Of Book, Yogyakarta, 2010. M. Sanusi, Kebiasaan-Kebiasaan Inspiratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari (Teladan-Teladan Kemuliaan Hidup), Diva Press, Yogyakarta, 2013. Ahmad Sarwono bin Zahir dan Shofrotum binti Husein al-Alydrus, K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan Pembaharu, Pemersatu, dan Pemelihara Tradisi Islam, Matan, Yogyakarta, 2013.. M. Solahudin, Nakhoda Nahdliyyin, Zam-Zam Pustaka, Kediri, 2017. Imron Mustofa, K.H. Ahmad Dahlan Si Penyantun, Diva Press, Yogyakarta, 2018. Abdul Wali Kusno, K.H. Ahmad Dahlan (Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam tanah Air yang Menginspirasi), C-Klik Media, Yogyakarta, 2020. Dan buku-buku yang menunjang lainnya.

Di samping menggunakan metode pengumpulan di atas, penulis juga menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁴

b. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, kemudian

³⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 189

disimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Pertama, metode yang digunakan adalah metode interpretasi untuk mengungkapkan esensi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan akhlak.

Kedua, metode deskriptif analisis, Sanapiah Faisal mendefinisikan metode deskriptif adalah “berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung dan telah berkembang”.³⁵ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan sekaligus menganalisis pemikiran-pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan tentang konsep pendidikan akhlak.

Ketiga, metode *content analysis*, Menurut Soejono *content analysis* adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.³⁶ Dengan kata lain, *content analysis* adalah suatu metode untuk mengungkapkan isi pemikiran tokoh yang diteliti.

³⁵ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 119

³⁶ Soedjono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas 4 (empat) bab, yaitu:

1. Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dari penelitian.
2. Bab *kedua* membahas tentang biografi tokoh K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan dari kelahiran, remaja, pendidikan, serta sampai akhir hayat.
3. Bab *ketiga*, membahas konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan, persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan, serta relevansi konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan terhadap pendidikan Islam di Indonesia.
4. Bab ke *empat* yaitu kesimpulan dari semua yang ditulis, kemudian menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh penulis dan terlebih kepada pembaca dan para intelektual yang sampai saat ini masih memperjuangkan pendidikan Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan tentang konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan dapat disimpulkan:

1. Pendidikan Akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap, dan tindakan manusia yang mencakup hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan alam sekitar.
2. Konsep pendidikan akhlak K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan bertujuan membentuk manusia yang mempunyai akhlak yang baik. Metode pendidikan akhlak yang diajarkan K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan dengan penjelasan teori sekaligus dengan keteladanan yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Metode pengajaran yang digunakan K.H. Hasyim Asy'ari adalah dengan metode *sorogan* dan *bandongan*, sedangkan metode pengajaran yang digunakan K.H. Ahmad Dahlan adalah dengan metode siswa dijadikan sebagai subyek maupun obyek sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya maupun berpendapat.
4. Relevansi konsep pendidikan akhlak K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan menghasilkan beberapa poin, diantaranya: pertama, *wara'*, K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan menekankan kepada sesama atau

umat manusia untuk memiliki sikap *wara'* untuk menghindari hal-hal yang membuat dirinya rusak atau berdosa. Kedua, ikhlas, K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan sangat memperhatikan tentang sikap ikhlas, karena segala amal perbuatan tergantung kepada niat yang ikhlas dari dalam hati. Ketiga, tawadu, K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan menekankan kepada manusia untuk mempunyai sikap tawadu' supaya terhindar dari sifat sombong atau takabur. Keempat, musyawarah, sikap ini sangat ditekankan oleh K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan karena dampak dari adanya musyawarah adalah terciptanya ketentraman dan kedamaian. Keempat poin di atas relevan dengan tujuan pendidikan akidah akhlak di madrasah(MA) guna menciptakan manusia yang mempunyai akhlak yang baik sebagaimana tujuan daripada pendidikan yaitu terbentuknya akhlak yang baik di dalam diri siswa atau manusia.

B. Saran

1. K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan adalah tokoh yang berjasa terhadap roda pendidikan Islam di Indonesia. K.H. Hasyim Asy'ari yang mendirikan Nahdlatul Ulama dengan pondok pesantrennya dan K.H. Ahmad Dahlan yang mendirikan Muhammadiyah dengan sekolahnya membuat kedua tokoh ini sangat dihormati dan disegani.
2. Bagi umat Islam pada umumnya dan bagi guru dan siswa sangat dianjurkan membaca lebih jauh tentang pemikiran-pemikiran dari K.H. Hasyim

Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan terutama tentang pendidikan akhlak. Pemikiran tentang pendidikan akhlak banyak mengajarkan nasihat-nasihat yang sangat berguna untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan terutama di dalam proses belajar maupun mengajar.

3. Bagi madrasah (MA) diharapkan menerapkan konsep pendidikan akhlak yang diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan. Hal tersebut karena konsep pendidikan akhlak dari K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan sangat relevan dan tepat untuk diterapkan di dalam pendidikan akhlak di madrasah (MA).
4. Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas pokok pembahasan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kasus dan Konsep*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004)
- Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran Kiai Haji K.H.. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)
- Abdul Mu'ti, *Kompilasi K.H. Ahmad Dahlan 1868-1923: Pembaruan Pendidikan Ahmad Dahlan*, (Museum Kebangkitan Nasional: Jakarta, 2015)
- Abdul Wali Kusno, *K.H. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi*, (Yogyakarta: C-Klik Media, 2020)
- A. Fatih Syuhud, *Meneladani Akhlak Rasul dan Para Sahabat*, (Pondok Pesantren Al-Khairot, 2015)
- Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai: Novel Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Global Media Utama, 2012)
- Agus Makmurtomo dan B. Soekarno, *Etika Filsafat Moral*, (Jakarta: Wonosari, 1989)
- Aisyah Kresnaningtyas, "*Konsep Pendidikan Karakter Perspektif K.H. Ahmad Dahlan*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016
- Ahmad Sarwono dan Shofrotun, *K.H.R.Ng. Ahmad Dahlan: Pembaharu, Pemersatu, dan Pemeliharaan Tradisi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2013)
- A. Jaenuri, *Muhammadiyah: Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada Awal Abad Keduapuluh*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991)
- Akmal Nasery Basral, *Sang Pencerah*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2010)
- A.Sudrajat,dkk, *al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013)
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)

- Dr. Rosidin, M.Pd.I, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren: Adabul 'Alim Wa al-Muta'allim*, (Tangerang: Tira Smart, 2017)
- Drs. Abdul Hadi, S.Pd, K.H. Hasyim Asy'ari: *Sehimpun Cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018)
- Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam AlQuran (Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Hasan Lenggulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1995)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2015)
- H.Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999)
- HM. Nasruddin Anshory Ch, *Matahari Pembaharuan: Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta: Galangpress, 2010)
- Imron Mustofa, *K.H. Ahmad Dahlan Si Penyantun*, (Yogyakarta: Divapress, 2018)
- Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005)
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah
- K.H.R. Madjid, *Pelajaran K.H.A Dahlan: 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat AlQuran*, (Yogyakarta: LPI PPM, 2013)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muhammad Ichsan Nawawi Sahal, “ *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1988)
- Muhammad Zainon Naim, “*Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan K.H. Hasyim Asy'ari*”, *Skripsi*,

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019

- Muhibbin Noor, *Pendidikan Karakter Catatan Reflektif dalam Membangun Pendidikan Berbasis Akhlak dan Norma*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2015)
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu (Reformasi Pendidikan di Era Global)*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011)
- Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993)
- Musthofa Angga Prasetyo, "*Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Ahmad Dahlan Dan Abdul Munir Mulkhan*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- M. Sanusi, *Kebiasaan-Kebiasaan Insdiratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- M. Solahudin, *Nakhoda Nahdliyyin: Biografi Rais 'Aam Syuriah dan Ketua Umum tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Sejak 1926 Hingga Sekarang*, (Kediri: Zam Zam Pustaka, 2017)
- Mu'arif, *Meruwat Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005)
- Muhammad Rifai, *K.H. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871-1947*, (Yogyakarta: Garasi House of Book, 2010)
- Nur Khozin dan Isnudi, *Kompilasi K.H. Ahmad Dahlan 1868-1923: Biografi Kyai Hahi Ahmad Dahlan*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015)
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976)
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Soedjono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Susatyo Budi Wibowo, *Dahlan Asy'ari: Kisah Perjalanan Wisata Hati*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Weinata Sairin, *Gerakan Pebaruan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995)

Wirjosukarto dan Amir Hamzah, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, (Mutiara Offset: Jember, 1985)

Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 1995)

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Zuhari Miswari, *Hadratusyai K.H. Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2010)

